

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi dua bagian yaitu penelitian non eksperimental dan penelitian eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimental. Penelitian eksperimental terdiri dari penelitian pra eksperimen, eksperimen semu, dan eksperimen murni. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan memperkenalkan perubahan dan kemudian mengamati akibat dari perubahan tersebut (Rukminingsih et al., 2020, hlm. 38). Sedangkan menurut Creswell (2012, hlm. 295) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu ide, praktek atau prosedur untuk menentukan apakah hal tersebut mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu perubahan dapat mempengaruhi hasil atau variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* melalui aplikasi *Google Meet* sebagai model pembelajaran daring pada pembelajaran IPS. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan modul melalui aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran IPS. Berikut ini variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Metode pembelajaran <i>picture and picture</i>
Variabel Terikat	Kemampuan Memahami Konsep

Dalam penelitian ini, sampel penelitian diberikan tindakan yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran IPS di kelas VII. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sedangkan pada kelas kontrol diberikan modul sebagai media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* berupa soal pilihan ganda untuk mengukur kondisi awal peserta didik. Selanjutnya, pada kelas eksperimen peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* sedangkan pada kelas kontrol peserta didik diberikan perlakuan dengan memberikan media modul. Untuk mengetahui kondisi akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan, peserta didik kembali diberikan soal berupa *post-test*.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum dilakukan penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kondisi keadaan awal siswa. Kemudian, siswa pada kelas

eksperimen diberikan diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan diberikan modul melalui aplikasi *google classroom*. Berikut ini ilustrasi dari desain penelitian ini:

Tabel 3.2 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pre-test* di kelas eksperimen

O₂: *Post-test* di kelas eksperimen

O₃: *Pre-test* di kelas kontrol

O₄: *Post-test* di kelas kontrol

X₁: Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*

X₂: Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan modul melalui aplikasi *google classroom*

Pada desain penelitian ini kelompok dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana keadaan awal peserta didik. Setelah diberikan *pre-test* pada dua kelas tersebut, peserta didik pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* melalui aplikasi *google meet*, sedangkan peserta didik pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan modul melalui aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran IPS. Setelah diberikan perlakuan, langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu diberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil dari kedua *pre-test* dan *post-test* tersebut dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICRURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan mengapa kedua kelas tersebut diberikan perlakuan dengan cara berbeda yaitu agar dapat diketahui pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang.

Penelitian kuasi eksperimen dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang pada kelas VII. Peneliti disini juga berperan sebagai guru dan juga sebagai peneliti. berikut beberapa tahapan dalam penelitian ini: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perizinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, serta konsultasi kepada dosen pembimbing, (3) berkoordinasi dengan guru IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang terkait penyusunan RPP dan menyampaikan mengenai kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah metode pembelajaran *picture and picture*, (4) mengecek kondisi awal tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami konsep setelah kegiatan penelitian., dan (7) melakukan analisis data.

3.3 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang yang berlokasi di Jl. Raya Lembang No. 29 Jayagiri, Lembang, Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Peneliti menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena peneliti sudah melakukan observasi di SMP Negeri 3 Lembang dan memperhatikan kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep. Berdasarkan pertimbangan dan relevansi dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode pembelajaran *picture and picture* terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Kuasi Eksperimen Kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang)” sehingga dirasa peneliti perlu melakukan penelitian di sekolah ini.

3.3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan seluruh pihak terkait dan berperan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada beberapa partisipan sebagai berikut:

1) SMP Negeri 3 Lembang

Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari adanya izin dari pihak sekolah SMP Negeri 3 Lembang yang sudah memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

2) Guru IPS di SMP Negeri 3 Lembang

Kegiatan penelitian ini sangat membutuhkan guru IPS untuk mengetahui situasi di dalam kelas dan melihat tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS. Guru di sini bertindak sebagai guru pamong peneliti yang membantu selama penelitian ini.

3) Peserta didik SMP Negeri 3 Lembang

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII yang dijadikan sebagai sampel yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan kelas VII-G dan pada kelas kontrol menggunakan kelas VII-H.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek/subjek yang memiliki persamaan dan mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017, hlm. 62). Sedangkan menurut Saleh (2017, hlm 33) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen seperti individu, kelompok dan organisasi yang memiliki karakteristik dan memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah dari seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2021/2022. Mengapa populasi yang diambil oleh peneliti hanya kelas VII ialah atas dasar pertimbangan dari guru IPS sebagai guru mitra. Adapun rincian populasi pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1.	7A	17	16	33
2.	7B	16	18	34
3.	7C	16	16	32
4.	7D	16	17	33
5.	7E	17	17	34
6.	7F	16	16	32
7.	7G	15	17	32
8.	7H	17	15	32
9.	7I	19	15	34
10.	7J	17	16	34
11.	7K	18	18	36
Total Keseluruhan		184	165	349

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini terdiri dari 11 dengan siswa berjumlah 349 siswa yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 184 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 165 siswa dari seluruh kelas VII.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah keseluruhan subjek atau objek dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017, hlm. 62). Sedangkan menurut Saleh (Saleh, 2017, hlm. 33) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian terkecil dari seluruh populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selain itu, sampel juga harus dapat merepresentatif atau mewakili dari populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Insidental*. Sampling insidental adalah sebuah teknik untuk penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017, hlm. 67). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling insidental atas dasar pertimbangan guru IPS sebagai guru mitra yang meminta peneliti untuk melakukan penelitian pada kelas yang diampu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas VII-G sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa.

Berikut ini sampel yang diambil pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (VII-G)	15	17	32
Kelas Kontrol (VII-H)	17	15	32

Sumber: Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021

Penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII-G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-H sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen jumlah siswa laki-laki berjumlah 15 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 17 siswa. Sedangkan kelas kontrol siswa laki-laki berjumlah 17 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa. Total jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 64 siswa.

3.5 Menerapkan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* di SMP Negeri 3 Lembang

Menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* di SMP Negeri 3 Lembang bertujuan agar peserta didik di SMP Negeri 3 Lembang dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Lembang. Peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik hanya menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran dan materi yang diberikan berupa modul. Selain menggunakan *google classroom* SMP Negeri 3 Lembang juga menggunakan *google meet*. Akan tetapi penggunaan *google meet* hanya dilakukan selama 1 bulan sekali dengan peserta 1 angkatan. pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif.

Faktor peneliti tetap menerapkan metode *picture and picture* di SMP Negeri 3 Lembang diantaranya, yaitu 1) Guru kurang menguasai teknologi, guru hanya memberikan modul sebagai media pembelajaran kepada peserta didik. Guru kurang memanfaatkan media-media pembelajaran online yang ada dan hanya menggunakan *google meet* pada saat diadakan oleh sekolah. 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, meskipun sudah menggunakan *google meet* guru tetap menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dan hanya menggunakan 1-2 room tidak ada respon yang diberikan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* di SMP Negeri 3 Lembang dirasa tepat pada saat ini. Metode pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan disaat pembelajaran luring atau pembelajaran daring. Dengan

menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran peserta didik dapat lebih fokus pada pembelajaran. Peserta didik juga dapat menjelaskan hasil analisis dengan mengamati beberapa gambar yang sudah disiapkan oleh guru.

3.6 Definisi Operasional

2.6.1 Metode pembelajaran *picture and picture*

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Marjuki, 2020, hlm. 216). Metode pembelajaran *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar gambar dipasangkan secara berurutan dan siswa menjelaskan gambar yang dipasangkan. Metode pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, serta memotivasi dan membimbing siswa agar mampu berpikir kritis.

2.6.2 Kemampuan Memahami Konsep

Menurut Sanjaya (2008, hlm. 126) pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tidak hanya mengetahui atau mengingat saja tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk yang lain yang mudah dipahami, memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikan konsep. Sedangkan menurut Suryani (2019, hlm. 2) pemahaman konsep merupakan kemampuan berpikir peserta didik yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

2.7.1 Angket/Kuesioner

Dalam pengumpulan data, angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis angket yang digunakan adalah tipe anget pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan dengan menggunakan skala likert. Dengan demikian alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS), dari jawaban di atas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.7.2 Tes

Tes merupakan suatu alat untuk pengumpulan informasi bersifat lebih resmi karena terdapat batasan-batasan. Tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran (Arikunto, 2018, hlm. 193). Tujuan tes pada penelitian ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tes diberikan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan materi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Dalam penelitian ini tes digunakan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peserta didik diberi *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal kemampuan pemahaman peserta didik. Sedangkan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan apakah pemberian perlakuan metode pembelajaran picture and picture pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

2.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa foto, video, sumber buku yang relevan dengan penelitian,

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICRURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laporan kegiatan, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian (Ridwan, 2018, hlm. 58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi agar dapat memperoleh data berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto, video, dan dokumentasi lainnya.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner dan tes dalam bentuk pilihan ganda. Angket/ kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu topic tertentu yang diberikan kepada responden. Soal pilihan ganda merupakan soal berisikan pertanyaan dan jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Instrumen ini dilakukan pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dibagikan dua kali yaitu pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Angket disusun berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode pembelajaran *picture and picture* dan kemampuan dalam pemahaman konsep. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket/ Kuesioner

No	Indikator	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.	Penerapan metode pembelajaran	Guru menyampaikan kompetensi dasar sebelum				

	<i>picture and picture</i>	pembelajaran dimulai				
2.		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				
3.		Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai				
4.		Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari				
5.		Guru menampilkan gambar-gambar yang menarik berkaitan dengan materi pelajaran				
6.	Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep	Saya selalu melakukan pencarian materi pelajaran secara mandiri				

7.	dengan menerapkan metode pembelajaran <i>picture and picture</i>	Dengan penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> saya lebih memahami konsep materi pelajaran				
8.		Dengan penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya lebih semangat belajar				
9.		Saya berani bertanya kepada guru				
10.		Saya berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi				
11.		Saya lebih cepat memahami materi pelajaran dengan menggunakan media gambar dibandingkan dengan media modul				

12.		Dengan penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya dapat menyusun informasi dari gambar-gambar yang ditampilkan				
13.		Dengan penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya dapat menarik kesimpulan dari sebuah gambar				
14.		Dengan penerapan metode pembelajaran <i>picture and picture</i> membuat saya merasa lebih aktif di dalam kelas				
15.	Kemampuan peserta didik memahami konsep dalam	Saya dapat mengingat seluruh penjelasan yang				

	menerjemahkan	disampaikan oleh guru				
16.		Saya membaca materi pelajaran secara berulang agar dapat memahami konsep				
17.		Saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran sesuai yang disampaikan oleh guru				
18.		Saya kesulitan memahami konsep yang tidak pernah saya dengar				
19.		Saya kesulitan memahami konsep bahasa asing				
20.	Kemampuan peserta didik memahami konsep dalam menafsirkan	Saya dapat memahami konsep materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				

21.		Saya dapat menjelaskan kembali materi pelajaran dengan bahasa sendiri				
22.		Saya mampu menyelesaikan permasalahan				
23.	Kemampuan peserta didik memahami konsep dalam mengekstrapolasi	Saya dapat membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru				
24.		Saya dapat mempresentasikan materi pelajaran				
25.		Saya dapat menyajikan kembali materi pelajaran ke dalam bentuk lain				

Sumber: (Peneliti, 2021)

Setelah data terkumpul, selanjutnya ialah menganalisis data angket yang telah diisi oleh responden. Analisis data dilakukan dengan memasukan skor setiap item pernyataan yang diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, digunakan aturan skoring yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Aturan Skoring Instrumen Penelitian

Pilihan Jawaban			
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	3	2	1

Soal pilihan ganda disusun berdasarkan variabel kemampuan pemahaman konsep. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian soal *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Memahami Konsep	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1. Menerjemahkan	Menjelaskan pengertian dari sumber daya alam	PG	1, 2, 4, 17, 18, 19, 22
	Memperkirakan letak wilayah sumber daya alam	PG	5, 8, 20, 22, 24
	Menjelaskan pengertian dari endemic	PG	9
	Memperkirakan potensi sumber daya laut di Indonesia	PG	25, 26
	Memperkirakan jumlah spesies flora di laut Indonesia	PG	30
	Menjelaskan pengertian sumber daya laut	PG	31, 34
	Memperkirakan kondisi terumbu karang dalam perairan laut	PG	32, 33

2. Menafsirkan	Mengemukakan contoh perilaku menjaga sumber daya alam seperti flora, fauna, keanekaragaman hayati	PG	6, 14
	Mengemukakan fungsi sumber daya alam	PG	7
	Mengemukakan istilah pencurian ikan	PG	27
	Mengemukakan fungsi sumber daya laut	PG	28
	Mengemukakan menjaga kelestarian lingkungan alam	PG	29
3. Mengekstrapolasi	Mengidentifikasi bentuk dan sifat sumber daya alam	PG	3, 15
	Mengidentifikasi flora dan fauna endemik di Indonesia	PG	10, 11, 13
	Mengidentifikasi faktor penyebab dari kepunahan flora dan fauna di Indonesia	PG	12,
	Mengidentifikasi manfaat dari sumber daya alam	PG	16
	Menyimpulkan kondisi yang terjadi di Indonesia	PG	21

Sumber: (Peneliti, 2021)

3.9 Teknik Pengolahan Data

2.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria atau memiliki kesejajaran antara hasil tes

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICRURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kriteria (Arikunto, 2018, hlm. 184). Untuk mengetahui validitas item, maka penulis menggunakan rumus teknik statistik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *Product Moment*

n : Jumlah Populasi

$\sum x$: Jumlah Skor Butir (x)

$\sum y$: Jumlah Skor Variabel (Y)

$\sum x^2$: Jumlah Skor Butir Kuadrat (x)

$\sum y^2$: Jumlah Skor Variabel Kuadrat (y)

$\sum xy$: Jumlah Perkalian Skor Butir (x) dan Skor Variabel (y)

Dengan demikian, setiap butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Adapun kriteria penafsiran indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Dengan demikian, Jika hasil pengujian validitas instrumen terdapat butir soal yang tidak valid maka butir soal tersebut tidak akan digunakan oleh

penulis dalam penelitian ini. Adapun hasil uji validitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Angket/Kuesioner Penggunaan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

No	Koefisien Korelasi	r tabel N 32 ($\alpha=0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1	0.623	0.349	Valid	Kuat
2	0.611	0.349	Valid	Kuat
3	0.670	0.349	Valid	Kuat
4	0.440	0.349	Valid	Cukup Kuat
5	0.546	0.349	Valid	Cukup Kuat
6	0.635	0.349	Valid	Kuat
7	0.437	0.349	Valid	Cukup Kuat
8	0.477	0.349	Valid	Cukup Kuat
9	0.492	0.349	Valid	Cukup Kuat
10	0.404	0.349	Valid	Cukup Kuat
11	0.524	0.349	Valid	Cukup Kuat
12	0.470	0.349	Valid	Cukup Kuat
13	0.671	0.349	Valid	Kuat
14	0.698	0.349	Valid	Kuat
15	0.635	0.349	Valid	Kuat
16	0.616	0.349	Valid	Kuat
17	0.609	0.349	Valid	Kuat
18	0.703	0.349	Valid	Kuat
19	0.698	0.349	Valid	Kuat
20	0.561	0.349	Valid	Cukup Kuat

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0.662	0.349	Valid	Kuat
22	0.721	0.349	Valid	Kuat
23	0.481	0.349	Valid	Cukup Kuat
24	0.539	0.349	Valid	Cukup Kuat
25	0.711	0.349	Valid	Kuat

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

Pengujian instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan nilai dari sampel ($N = 32$) sebesar 0.349. Dari hasil uji validitas terdapat 25 item yang disebarkan kepada 32 responden dinyatakan seluruh item valid. Kategori interpretasi dari masing-masing item beragam, mulai dari kategori cukup kuat sampai pada kategori kuat.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Konsep

No Soal	Koefisien Korelasi	r tabel N 32 ($\alpha=0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1	0.716	0.349	Valid	Kuat
2	0.503	0.349	Valid	Cukup Kuat
3	0.409	0.349	Valid	Cukup Kuat
4	0.919	0.349	Valid	Sangat Kuat
5	0.437	0.349	Valid	Cukup Kuat
6	0.368	0.349	Valid	Rendah
7	0.433	0.349	Valid	Cukup Kuat
8	0.493	0.349	Valid	Cukup Kuat
9	0.738	0.349	Valid	Kuat
10	0.651	0.349	Valid	Kuat
11	0.401	0.349	Valid	Cukup Kuat

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0.432	0.349	Valid	Cukup Kuat
13	0.392	0.349	Valid	Rendah
14	0.517	0.349	Valid	Cukup Kuat
15	0.253	0.349	Tidak Valid	Rendah
16	0.374	0.349	Valid	Rendah
17	0.638	0.349	Valid	Kuat
18	0.530	0.349	Valid	Cukup Kuat
19	0.229	0.349	Tidak Valid	Rendah
20	0.495	0.349	Valid	Cukup Kuat
21	0.555	0.349	Valid	Cukup Kuat
22	0.390	0.349	Valid	Rendah
23	0.409	0.349	Valid	Cukup Kuat
24	0.363	0.349	Valid	Rendah
25	0.444	0.349	Valid	Cukup Kuat
26	0.120	0.349	Tidak Valid	Sangat Rendah
27	0.406	0.349	Valid	Cukup Kuat
28	0.393	0.349	Valid	Rendah
29	0.457	0.349	Valid	Cukup Kuat
30	0.420	0.349	Valid	Cukup Kuat
31	0.130	0.349	Tidak Valid	Sangat Rendah
32	0.473	0.349	Valid	Cukup Kuat
33	0.106	0.349	Tidak Valid	Sangat Rendah
34	0.444	0.349	Valid	Cukup Kuat
35	0.469	0.349	Valid	Cukup Kuat

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICRURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	0.365	0.349	Valid	Rendah
37	0.582	0.349	Valid	Cukup Kuat
38	0.417	0.349	Valid	Cukup Kuat
39	0.560	0.349	Valid	Cukup Kuat
40	0.047	0.349	Tidak Valid	Sangat Rendah

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

Pengujian instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Instrumen dalam penelitian ini sebanyak 32 responden sehingga r-tabel yang digunakan adalah 0.349 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan dapat dikatakan valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu 0.349.

Berdasarkan tabel diatas, instrumen tes dalam penelitian ini sebanyak 40 butir soal yang digunakan terdiri dari 34 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang tidak valid. Sehingga yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah 34 butir soal.

2.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan instrumen dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada instrumen. Dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang-ulang. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah Varians butir

σ^2 : Varians total

Dengan pengambilan keputusan pengujian reliabilitas instrumen, sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan instrumen reliabel

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan instrumen tidak reliabel

Besarnya koefisien reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas instrumen. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah

Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sebaliknya, instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan model *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	25

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

Dari tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.917. Dengan nilai Cronbach's Alpha $0.917 > 0.600$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-25 item data tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabel sangat tinggi.

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	34

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas instrumen adalah 0.789 yang berarti r_{hitung} yaitu 0.905 > r_{tabel} yaitu 0.349. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

2.9.3 Uji Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran dalam penelitian ini untuk menunjukkan susah atau mudahnya soal. Taraf kesukaran untuk melihat dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawab soal bukan dilihat dari guru dalam melakukan analisis yang membuat soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar dengan soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk meningkatkan usaha pemecahan butir soal (Arikunto, 2018, hlm. 232). Untuk menghitung taraf kesukaran butir soal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban yang benar per butir soal
2. Memasukan ke dalam rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks taraf kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab benar per butir soal

JS : Jumlah seluruh siswa

Indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.15 Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks	Taraf Kesukaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Dari hasil perhitungan indeks taraf kesukaran butir soal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh hasil pada tabel 3.16 sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Uji Taraf Kesukaran

No Soal	Jumlah Benar	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	14	0.44	Sedang
2	24	0.75	Mudah
3	22	0.69	Sedang
4	13	0.41	Sedang
5	27	0.84	Mudah
6	29	0.91	Mudah
7	19	0.59	Sedang
8	23	0.72	Mudah
9	17	0.53	Sedang
10	21	0.66	Sedang
11	19	0.59	Sedang
12	20	0.63	Sedang
13	25	0.78	Mudah
14	28	0.88	Mudah

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICRURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	20	0.63	Sedang
17	20	0.63	Sedang
18	22	0.69	Sedang
20	22	0.69	Sedang
21	22	0.69	Sedang
22	20	0.63	Sedang
23	19	0.59	Sedang
24	25	0.78	Mudah
25	28	0.88	Mudah
27	26	0.81	Mudah
28	27	0.84	Mudah
29	17	0.53	Sedang
30	24	0.76	Mudah
32	20	0.63	Sedang
34	28	0.88	Mudah
35	12	0.38	Sedang
36	26	0.81	Mudah
37	23	0.72	Mudah
38	17	0.53	Sedang
39	26	0.81	Mudah

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

2.9.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2018, hlm. 335). Daya pembeda soal ini dapat digunakan untuk

menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat perbedaan setiap butir soal yang digunakan dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya pembeda

JA : Banyaknya siswa kelompok atas

JB : Banyaknya siswa kelompok bawah

BA : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$PA = \frac{BA}{JA}$: Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

$PA = \frac{BB}{JB}$: Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi daya pembeda butir soal, sebagai berikut:

Tabel 3.17 Interpretasi Daya Pembeda

Indeks	Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 maka daya pembeda setiap butir soal pemahaman konsep yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 3.18 sebagai berikut:

Tabel 3.18 Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Daya Beda	Interpretasi
1	0.67	Baik
2	0.45	Baik
3	0.37	Cukup
4	0.91	Baik Sekali
5	0.40	Baik
6	0.38	Cukup
7	0.38	Cukup
8	0.43	Baik
9	0.69	Baik
10	0.59	Baik
11	0.35	Cukup
12	0.39	Cukup
13	0.33	Cukup
14	0.49	Baik
16	0.31	Cukup
17	0.57	Baik
18	0.44	Baik
20	0.43	Baik
21	0.49	Baik
22	0.31	Cukup
23	0.37	Cukup
24	0.34	Cukup

25	0.43	Baik
27	0.36	Cukup
28	0.35	Cukup
29	0.41	Baik
30	0.38	Cukup
32	0.40	Baik
34	0.42	Baik
35	0.42	Baik
36	0.31	Cukup
37	0.56	Baik
38	0.36	Cukup
39	0.52	Baik

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah SPSS versi 26 (2021)

3.10 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini untuk mengukur data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. sehingga dapat menggunakan statistik parametris, apabila tidak normal maka tidak dapat menggunakan teknik statistik parametris sebagai alat analisis (Sugiyono, 2017, hlm. 75).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini.

Nadiva Nurhayati Fadila, 2022

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN KELAS VII DI SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka dapat diartikan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka dapat diartikan data tidak berdistribusi normal.

Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji-t untuk menguji hipotesis.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dari satu populasi yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Apabila bersifat homogen maka data dapat dilanjutkan dan digunakan sebagai analisis data.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji One Way ANOVA dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini.

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0.05 maka dapat diartikan data homogeny
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0.05 maka dapat diartikan data tidak homogen

3.9.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t *Paired Samples Test* dan *Independent Sample Test* dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan syarat berdistribusi normal dan bersifat homogen. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini.

- 1) Paired Samples Test (Uji Sampel t berpasangan)

Hipotesis 1

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas

eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.

Ha: terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.

Hipotesis 2

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.

Ha: terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep antara sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima
- b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak

2) Independent Sample Test

Hipotesis

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan kemampuan peserta didik di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam memahami konsep pembelajaran IPS.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan kemampuan peserta didik di kelas kontrol

tanpa menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dalam memahami konsep pembelajaran IPS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang direncanakan oleh peneliti terbagi ke dalam tahapan-tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penyelesaian. Berikut ini tahapan dari penelitian ini adalah:

2.11.1 Tahap Persiapan

Tahapan pertama dari penelitian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan penelitian ini, meliputi:

- 1) Peneliti merumuskan masalah penelitian
- 2) Peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sebagai referensi awal dalam penelitian.
- 3) Peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori yang relevan dengan penelitian.
- 4) Peneliti menentukan metode penelitian yang tepat dengan penelitian.
- 5) Peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Lembang.
- 6) Peneliti berkomunikasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui keadaan awal peserta didik.
- 7) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner dan tes, lalu menguji instrumen penelitian pada kelas sampel sebelum diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 8) Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan guru mata pelajaran IPS.

- 9) Peneliti menentukan perlakuan yang akan diberikan pada kelas penelitian. Pada kelas eksperimen peserta didik akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture melalui aplikasi *google meet*, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik akan diberi perlakuan dengan menggunakan modul melalui aplikasi *google classroom*.
- 10) Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua dari penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, meliputi:

- 1) Peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan.
- 2) Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran picture and picture melalui aplikasi *google meet*, sedangkan pada kelas kontrol perlakuan yang diberikan dengan menggunakan modul melalui aplikasi *google classroom*.
- 3) Peneliti memberikan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana perlakuan tersebut berpengaruh dan apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3.10.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ketiga atau terakhir dari penelitian ini adalah tahap penyelesaian. Pada tahap penyelesaian penelitian ini, meliputi:

- 1) Peneliti mengolah hasil data penelitian.
- 2) Peneliti menganalisis semua hasil dari data penelitian.

- 3) Peneliti membandingkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 4) Peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.